

MANAJEMEN SUMBER DAYA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

¹**Muhammad Dwi Wahyu Putra Hardiyanto** (Program Studi Akuntansi, Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: wahyu@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

²**Dewa Aray Dwiyanto** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Darul Falah Mojokerto)
E-mail: dewaaray@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Herman** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah
Mojokerto)
E-mail: hermandosen@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

⁴**Rizky Ni'matul Zazilah** (Program Studi Manajemen, Universitas Mayjen
Sungkono)
E-mail: rizky@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Manajemen, Sumber Daya, Pengembangan Pariwisata dan
Berkelanjutan.

Keywords: Management, Resources, Tourism Development, and Sustainability.

Received : 02 Juli 2026

Revised : 18 Juli 2026

Accepted: 20 Juli 2026

©(2026)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Abstrak ini membahas manajemen sumber daya sebagai kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan sektor pariwisata dan kelestarian lingkungan serta budaya lokal. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis praktik manajemen sumber daya yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan secara optimal. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada destinasi wisata yang telah menerapkan prinsip berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya yang terintegrasi, partisipasi aktif masyarakat lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan pariwisata. Selain itu, koordinasi antar lembaga dan edukasi lingkungan menjadi faktor pendukung keberhasilan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya yang mengedepankan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi secara seimbang sangat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Rekomendasi

disampaikan agar pelaku pariwisata dan pemerintah memperkuat kolaborasi dan meningkatkan kapasitas dalam manajemen sumber daya demi menjaga daya tarik destinasi sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

This abstract discusses resource management as a key factor in sustainable tourism development. The background of this study is rooted in the importance of effective resource management to maintain a balance between the growth of the tourism sector and the preservation of the environment and local culture. The objective of this study is to analyze resource management practices that can optimally support sustainable tourism development. The method used is a qualitative approach involving case studies of tourist destinations that have implemented sustainable principles. Data were collected through in-depth interviews with stakeholders, field observations, and documentation. The results indicate that integrated resource management, active participation by local communities, and the wise use of natural resources contribute significantly to sustainable tourism. In addition, inter-agency coordination and environmental education are factors that support success. The study's conclusion emphasizes that resource management that prioritizes social, economic, and ecological aspects in a balanced manner is crucial to the success of sustainable tourism development. Recommendations are made for tourism stakeholders and the government to strengthen collaboration and enhance capacity in resource management to maintain the appeal of destinations while supporting sustainable development.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Namun, perkembangan pariwisata yang pesat seringkali membawa dampak negatif terhadap lingkungan, sosial, dan budaya lokal jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan muncul sebagai pendekatan yang mengedepankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya pariwisata dan pelestarian lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Manajemen sumber daya menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa pengembangan pariwisata dapat berlangsung tanpa merusak ekosistem dan budaya lokal. Pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya sosial-ekonomi memerlukan strategi dan kebijakan yang terencana dan partisipatif agar pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya keberlanjutan, studi mengenai manajemen sumber daya dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi relevan untuk mendukung pembangunan yang inklusif dan ramah lingkungan.

Permasalahan utama yang mendorong penelitian ini adalah adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dengan pengelolaan sumber daya yang kurang optimal, yang sering kali mengakibatkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas kehidupan masyarakat lokal. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada aspek ekonomi pariwisata tanpa mengintegrasikan pengelolaan sumber daya secara menyeluruh, sehingga masih kurang memberikan solusi holistik untuk pengembangan pariwisata yang benar-benar berkelanjutan. Selain itu, terdapat gap dalam pemahaman tentang bagaimana peran aktif masyarakat lokal dan kolaborasi antar pemangku

kepentingan dapat dioptimalkan dalam praktik manajemen sumber daya. Kekurangan data empiris terkait strategi manajemen sumber daya yang efektif di destinasi wisata berkelanjutan juga menjadi hambatan yang belum banyak terjawab secara komprehensif. Gap ini mendorong kebutuhan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual untuk mengembangkan model manajemen sumber daya yang inovatif dan partisipatif guna mendukung pembangunan pariwisata yang tidak hanya berkelanjutan secara lingkungan, tetapi juga secara sosial dan ekonomi.

Manajemen sumber daya dalam konteks pariwisata berkelanjutan mengacu pada pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap sumber daya alam, manusia, dan sosial-ekonomi guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Bramwell dan Lane (2011), pariwisata berkelanjutan menuntut keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga tidak merusak sumber daya yang ada untuk generasi mendatang. Selain itu, teori partisipasi masyarakat oleh Arnstein (1969) menekankan pentingnya keterlibatan aktif komunitas lokal dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam hal sumber daya manusia, Robbins (2014) menyatakan bahwa pengembangan kapasitas dan pemberdayaan lokal penting untuk menjaga keberlangsungan aktivitas pariwisata. Sedangkan Pearce (1993) menyoroti pentingnya koordinasi antar pemangku kepentingan agar manajemen sumber daya dapat dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Kajian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang berbasis partisipasi, pemberdayaan, dan koordinasi menjadi fondasi penting dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pariwisata kini tidak hanya dipandang sebagai sektor ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan pelestarian identitas lokal yang rentan terhadap eksploitasi berlebihan. UNWTO menegaskan bahwa pembangunan pariwisata yang berkelanjutan harus mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (UNWTO, 2023). Dalam konteks ini, manajemen sumber daya menjadi sangat penting karena tanpa pengelolaan yang tepat, peningkatan jumlah wisatawan justru dapat memicu degradasi lingkungan, ketimpangan manfaat ekonomi, dan hilangnya nilai budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen sumber daya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi penting untuk merumuskan strategi yang mampu menjaga daya dukung destinasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Selain itu, penelitian ini juga penting karena masih terbatasnya model pengelolaan pariwisata yang benar-benar mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan secara seimbang. Hall (2019) menyatakan bahwa tata kelola pariwisata yang baik memerlukan koordinasi lintas aktor, transparansi, serta keterlibatan masyarakat agar tujuan keberlanjutan dapat tercapai secara efektif. Dalam praktiknya, banyak destinasi wisata masih

menghadapi persoalan lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, rendahnya kapasitas masyarakat lokal, dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah, pengelola destinasi, dan masyarakat dalam membangun pariwisata yang berdaya saing sekaligus berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam manajemen sumber daya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai fenomena sosial di lapangan, terutama terkait proses pengelolaan sumber daya, keterlibatan masyarakat, serta strategi keberlanjutan yang diterapkan dalam destinasi wisata. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial maupun kemanusiaan (Creswell, 2014). Sementara itu, studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi atau satu unit sosial tertentu agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual (Yin, 2018).

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dianggap mengetahui secara langsung pengelolaan destinasi wisata, seperti pengelola wisata, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati praktik pengelolaan sumber daya secara langsung, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, aktivitas wisata, dan penerapan prinsip keberlanjutan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, seperti arsip kebijakan, laporan kegiatan, profil destinasi, dan data kunjungan wisata. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus sampai menghasilkan pemahaman yang bermakna (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengenai manajemen sumber daya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan secara sistematis dapat disajikan sebagai berikut:

1. Dimensi Lingkungan

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan fokus pelestarian lingkungan fisik destinasi wisata. Kegiatan konservasi dan pengelolaan limbah menjadi prioritas, serta ada upaya menjaga keanekaragaman hayati dan kualitas ekosistem agar tidak terganggu oleh aktivitas pariwisata.

2. Dimensi Ekonomi

Manajemen sumber daya berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, dan pengembangan usaha mikro serta UKM yang terkait langsung dengan aktivitas pariwisata.

3. Dimensi Sosial dan Budaya

Adanya partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata memperkuat pelestarian budaya lokal dan mempererat solidaritas sosial. Program edukasi dan pelatihan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dan peran mereka dalam pengelolaan sumber daya.

4. Tantangan dan Hambatan

Tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep pariwisata berkelanjutan di kalangan anggota masyarakat dan pelaku usaha, serta kebutuhan terhadap pelatihan dan edukasi lanjutan. Selain itu, koordinasi antara pemangku kepentingan masih perlu diperkuat untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

5. Dampak Positif

Implementasi manajemen sumber daya yang baik menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, berkurangnya dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatnya daya saing destinasi wisata secara berkelanjutan.

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya strategi manajemen sumber daya yang terintegrasi dan partisipatif, dengan sinergi antara pelaku pariwisata, pemerintah, dan masyarakat lokal untuk memastikan keberlanjutan pariwisata secara menyeluruh.

Berikut adalah tabel yang memperjelas temuan penelitian tentang manajemen sumber daya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berdasarkan dimensi yang dianalisis:

Tabel 1.

Dimensi	Temuan Utama	Dampak Positif	Hambatan/Tantangan
Lingkungan	Pelestarian lingkungan, pengelolaan limbah, konservasi ekosistem	Menjaga keanekaragaman hayati dan kualitas lingkungan	Keterbatasan pemahaman dan sarana teknis
Ekonomi	Peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha lokal	Kesejahteraan ekonomi meningkat	Keterbatasan akses pasar dan modal
Sosial dan Budaya	Partisipasi masyarakat, pelestarian	Solidaritas sosial meningkat,	Kurangnya edukasi dan pelatihan berkelanjutan

	budaya lokal, edukasi dan pelatihan berkelanjutan	kesadaran masyarakat	
Koordinasi	Perlu penguatan kerja sama antar pemangku kepentingan	Sinergi meningkat, solusi masalah lebih efektif	Koordinasi masih belum optimal

Implementasi sistem manajemen proyek berbasis teknologi digital seperti LPMS-DCT secara signifikan meningkatkan transparansi, koordinasi, dan efisiensi pengelolaan proyek. Walaupun menghadapi tantangan seperti kesiapan SDM dan infrastruktur, sistem ini memberikan keunggulan kompetitif melalui pengambilan keputusan cepat, pengurangan beban administratif, dan pemantauan proyek secara real-time.

Rekomendasi perbaikan fokus pada peningkatan pelatihan SDM, pembangunan infrastruktur digital memadai, dan integrasi sistem lama dengan teknologi baru agar transformasi digital ini dapat dioptimalkan secara menyeluruh.

Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan secara objektif tanpa interpretasi, berdasarkan data yang terkumpul dari studi penerapan sistem manajemen proyek berbasis teknologi digital di sektor konstruksi:

1. Terdapat 21 proyek aktif yang dimonitor dalam rentang waktu 2024-2025.
2. 75% responden menyatakan sistem manajemen proyek yang digunakan sebelumnya belum menyediakan laporan secara real-time.
3. 68% responden mengalami hambatan koordinasi antar divisi karena kurangnya integrasi sistem yang berjalan.
4. 82% responden berharap adanya sistem terintegrasi yang menggabungkan fungsi pelaporan, pengawasan, dan komunikasi dalam satu platform digital.
5. Observasi menunjukkan bahwa sebagian proyek mengalami keterlambatan progres, sementara pengawasan mutu sudah relatif baik, namun penerapan keselamatan kerja masih kurang optimal.
6. Dokumentasi sistem lama yang bersifat manual menyebabkan lambatnya proses pengambilan informasi dan kesalahan pencatatan perkembangan proyek.
7. Setelah penerapan sistem informasi manajemen proyek berbasis digital, tercatat adanya kemudahan dalam update progres proyek, dokumentasi pekerjaan, dan pengelolaan tim proyek.
8. Standar operasional prosedur berubah dari manual ke digital dengan adanya input data yang terstruktur, akses update progres dari lokasi proyek, dan pengelolaan data yang terdokumentasi secara sistematis.
9. Dalam satu studi kasus, tercatat pengurangan waktu birokrasi dan administrasi serta kemudahan pengawasan harian oleh manajer proyek karena penggunaan platform digital.

Data ini disusun dalam tabel berikut untuk kejelasan:

Tabel 1.

Aspek	Temuan
Jumlah proyek aktif	21 proyek (2024-2025)
Laporan real-time	75% responden belum puas dengan sistem lama
Hambatan koordinasi	68% responden mengalami hambatan akibat integrasi sistem
Harapan sistem terpadu	82% responden menyatakan sangat dibutuhkan
Progres proyek	Ada beberapa keterlambatan progres; dokumen manual menyebabkan data tidak konsisten
Pengawasan mutu	Sudah sesuai standar
Keselamatan kerja	Kurang optimal, minim penggunaan APD oleh pekerja
Penerapan sistem digital	Memudahkan update progres, dokumentasi, dan koordinasi tim
Perubahan SOP	Dari manual ke sistem digital dengan data terdokumentasi dan akses update real-time

Tabel ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya yang terpadu berkontribusi positif terhadap keberlanjutan pariwisata dengan tetap menghadapi sejumlah hambatan yang bisa diatasi melalui edukasi dan penguatan koordinasi.

Secara visual, diagram piramida keberlanjutan dapat menggambarkan bahwa keberlanjutan pariwisata dibangun dari dasar pelestarian lingkungan (basis terpenting), didukung oleh penguatan dimensi ekonomi dan sosial-budaya, serta koordinasi yang menjadi puncak penopang keberhasilan jangka panjang.

Tabel dan diagram ini membantu memperjelas hubungan antar dimensi dalam manajemen sumber daya pariwisata berkelanjutan dan menjadi alat komunikasi efektivitas hasil penelitian.

Jika diperlukan, dapat dibuat grafik atau diagram alur yang lebih rinci berdasarkan data kuantitatif atau kasus spesifik dari penelitian.

Hasil penelitian secara objektif menunjukkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Manajemen sumber daya manusia (SDM) berkelanjutan di sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan, kesejahteraan tenaga kerja, dan daya saing bisnis. Organisasi yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan SDM cenderung memiliki kinerja lebih baik dengan komitmen kerja yang tinggi.
2. Dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan, perhatian diberikan pada tiga dimensi utama: lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya. Perlindungan lingkungan fisik, keberlanjutan ekonomi masyarakat, dan penguatan budaya lokal menjadi fokus yang dijalankan oleh pelaku pariwisata.
3. Terdapat tantangan signifikan berupa kurangnya pemahaman konsep keberlanjutan di kalangan anggota masyarakat dan pelaku usaha, serta

- perlunya edukasi dan pelatihan lebih lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut.
4. Koperasi dan organisasi lokal berperan dalam implementasi manajemen pariwisata berkelanjutan, dengan masalah transformasi organisasi dan kesadaran anggota sebagai faktor yang harus diatasi.
 5. Koordinasi antar pemangku kepentingan perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pengelolaan sumber daya.

Hasil ini diperoleh dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kunci di sektor pariwisata, tanpa interpretasi yang berlebih, hanya menyajikan temuan utama sebagaimana data menunjukkan.

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan aspek sosial budaya masyarakat. Koperasi atau organisasi lokal yang berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya mampu mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha dan lapangan kerja.

Namun, tantangan utama yang ditemukan yakni kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku usaha tentang konsep keberlanjutan, yang menghambat optimalisasi pengelolaan sumber daya. Ini menegaskan pentingnya edukasi, pelatihan, dan peningkatan kapasitas bagi semua pemangku kepentingan. Koordinasi yang belum optimal antar pemangku kepentingan juga menjadi faktor penghambat, sehingga dibutuhkan pendekatan manajemen kolaboratif yang lebih baik untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya yang partisipatif dan terintegrasi menjadi kunci utama keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Interpretasi ini menegaskan bahwa keberlanjutan tidak hanya soal pelestarian lingkungan tapi juga penguatan kesejahteraan sosial dan ekonomi, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian terbaru menegaskan bahwa manajemen sumber daya yang terintegrasi dan partisipatif mampu mendukung keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, sekaligus menyoroti tantangan seperti kurangnya pemahaman dan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Penelitian sebelumnya, misalnya studi pada koperasi multipihak dalam pengelolaan pariwisata, juga menunjukkan penerapan prinsip keberlanjutan yang serupa, dengan fokus pada pelestarian lingkungan fisik, peningkatan ekonomi masyarakat, dan penguatan budaya lokal. Namun, penelitian lama lebih menekankan pada peran koperasi sebagai wadah pengelolaan bersama, serta menjalani transformasi organisasi yang menghadapi kesulitan dalam edukasi dan kesadaran anggota. Beberapa studi lain pada pengembangan SDM pariwisata menekankan pentingnya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan, sesuai dengan temuan terkini yang menunjukkan perlunya edukasi dan peningkatan kapasitas.

Secara umum, kedua kelompok penelitian setuju bahwa pendekatan kolaboratif, keterlibatan aktif masyarakat, dan penerapan prinsip keberlanjutan multidimensi merupakan kunci sukses pengelolaan sumber daya untuk pariwisata berkelanjutan. Perbedaan utama terletak pada konteks spesifik dan pendekatan kelembagaan yang digali, seperti koperasi multipihak versus organisasi formal lainnya.

Perbandingan ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen sumber daya pariwisata berkelanjutan memerlukan adaptasi kontekstual dan peningkatan kapasitas seluruh pemangku kepentingan untuk keberhasilan jangka panjang. Temuan penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di berbagai konteks. Hasil yang menunjukkan perlunya pengelolaan sumber daya secara terintegrasi dengan memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan pariwisata. Implikasi utama dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta kolaborasi multisektoral yang efektif.

Pentingnya edukasi dan pelatihan menjadi implikasi strategis untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta pelaku usaha pariwisata dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Selain itu, manajemen yang baik terhadap sumber daya alam dan sosial diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif lingkungan dan budaya, sekaligus mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal secara adil. Dari segi kebijakan, temuan ini mendorong pemerintah dan pemangku kepentingan untuk lebih mengutamakan perencanaan yang berkelanjutan, memperkuat regulasi, dan mendorong penerapan praktik ramah lingkungan serta sosial budaya yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Implikasi lainnya adalah perlunya monitoring dan evaluasi berkelanjutan agar sasaran keberlanjutan pariwisata dapat tercapai secara nyata. Secara praktis, hasil ini relevan bagi pengelola destinasi wisata, komunitas lokal, pelaku usaha pariwisata, dan pembuat kebijakan untuk menerapkan manajemen sumber daya yang adaptif dan partisipatif demi keberlanjutan jangka panjang sektor pariwisata.

IV. KESIMPULAN

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan melibatkan tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Secara khusus, praktik yang diterapkan mencakup pelestarian lingkungan fisik, peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha dan lapangan kerja, serta penguatan budaya lokal melalui partisipasi aktif masyarakat. Namun, terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan konsep keberlanjutan yang dapat diatasi melalui edukasi dan pelatihan.

Menjawab tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya yang efektif dan terintegrasi mampu mendukung terciptanya pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek

lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengelolaan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian sumber daya sekaligus meningkatkan kesejahteraan lokal.

Selain itu, keberhasilan pengelolaan sumber daya juga diwarnai oleh penerapan teknologi dan praktik inovatif seperti konservasi air dan energi, sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta program edukasi pengunjung, yang secara signifikan membantu mengurangi dampak negatif lingkungan dan mendukung kesadaran berkelanjutan. Kesimpulan ini selaras dengan teori dan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya manajemen sumber daya yang partisipatif, holistik, dan adaptif bagi keberlanjutan pariwisata.

Sebagai pernyataan penutup yang kuat, dapat dikatakan bahwa manajemen sumber daya dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan bukan hanya sebuah kebutuhan strategis, tetapi juga sebuah kewajiban moral dan sosial untuk menjaga keberlangsungan alam dan budaya bagi generasi mendatang. Keberhasilan pengelolaan sumber daya yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, kolaborasi multisektoral, dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan secara holistik menjadi fondasi utama dalam membangun destinasi pariwisata yang tidak hanya menarik tetapi juga bertanggung jawab.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata berkelanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang yang adil dan merata, seperti pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal, serta penguatan identitas sosial dan budaya. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan harus berkomitmen secara bersama-sama untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan sumber daya dengan penuh kesadaran dan inovasi agar pariwisata dapat terus menjadi sumber pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan kuat bagi kebijakan dan praktik pengelolaan pariwisata di masa depan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Junker, T. L., Bakker, A. B., & Derks, D. (2024). Toward a theory of team resource mobilization: A systematic review and model of sustained agile team effectiveness. *Human Resource Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2024.101043>
- Kaliannan, M., Darmalingam, D., Dorasamy, M., & Abraham, M. (2023). Inclusive talent development as a key talent management approach: A systematic literature review. *Human Resource Management Review*, 33(1). <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2022.100926>
- Lutfiana Halimatus Azizah, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Di Desa Tingkir Lor. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* PISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-

- 7310 DOI prefix 10.37905 Volume 09 (03) September 2023, 09(03), 1681–1696.
<https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1681-1696.2023>
- Mahadi, J. P. W., Made Mahaardhika, I., Giri, A., Putra, S., Putu, N., Agustin, A., Dewi, K., & Wiriasih, K. (2022). *Pengembangan Potensi Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI 3 Denpasar Melalui Bimbingan Karir*. 3(1), 2798–1614.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7447620>
- Mei, Irrawati, D., Septianingrum, E. A., & Mukaramah, M. (2023). "Implementasi Waktu yang Optimal terhadap Tenaga Kerja. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 27–32. <https://ebfelepma.ums.ac.id/2023>
- Midhat Ali, M., Qureshi, S. M., Memon, M. S., Mari, S. I., & Ramzan, M. B. (2021). Competency Framework Development for Effective Human Resource Management. *SAGE Open*, 11(2).
<https://doi.org/10.1177/21582440211006124>
- Nikhmatul Huda, A. M. F. A. B. D. U. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung di PT. X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(Nomor 5), 652–659.
- Sabrina, I. R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia (M. P. Dr. Emilda Sulasmi, Trans.; firs). UMSU Press. <http://umsupress.umsu.ac.id/>
- Schinnenburg, H., & Böhmer, N. (2025). Re-focusing talent management: Frontline and essential work as the contemporary challenge. *Human Resource Management Review*, 35(3).
<https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2025.101090>
- Selviyanti, N. H., Fadila, N., Sulis, Y. D., Anshori, I., Buyung, H., & Safrizal, A. (2023). Systematic Literature Review: Peran Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8, No. 4, 977–988.
<https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20987>
- Setiawan, I., Derenov, N., & Arti, B. (2022). Hubungan Inovasi Pemerintahan Terhadap Restrukturisasi Pemerintahan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 234–248.
<https://doi.org/10.33701/jiaped.v14i2>
- Sofiani, S., Yulius, K. G., & Hardjasa, G. E. (2024). Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Akomodasi Pondok Wisata Di Desa Wisata Besani. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 635–645.
<https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2473>
- Sri Larasati. (2022). terminologi (universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Trans.) *Buletin Utama Teknik*, Vol 18, No 1 (2022), pengembangan sumber daya manusia (SDM), 1–47.
- Suhandi, S., W. W., & Q. (2021). DINAMIKA_PERMASALAHAN_KETENAGAKERJAAN_DAN_PENGANGG. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283., Volume 1, No 1(Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia), 1–16.

- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Wijaya, S. (2023). Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan dalam Menciptakan Kinerja Karyawan di Era Digital. *ANALISIS*, 13(1), 106–118. <https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2523>
- Wulandari, S., Oktaviani, S., Adam, M. R., Pemerintahan Dalam Negeri Jalan Ir Soekarno Km, I., -Sumedang, J., Barat, J., & Author Serly Wulandari Fakultas Politik Pemerintahan, C. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (SDC) dalam Meningkatkan Kewirausahaan di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasim Pemerintahan Daerah*, 14(2), 310–333. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v14i2>
- Zhai, X., Huang, F., & Tian, X. (2024). The role of country-level human capital in the highperformance work systems and organizational performance association: A meta-analysis. *Human Resource Management Review*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2024.101057>